

SINOPSIS HALAMAN BELAKANG

Musim pengujan la datang, bebudak keciak agam nanan nyambuto. Ado nyo ndak begusiak kerita, begujan di aiak pancugh sambil belelaghian. Luak itu pulolah Midi ngikut mandi ujan ngan kampo Joko , Rino, Lio, ngan Sukat. Midi mandi ujan nido pamit kudai ngan mak o. Mak Midi lum baliak jak kebun. Waktu ituru ujan tu tamba deghas bae, Juko ngajak i Midi main bola. Midi pamit ngan kekawano ndak belanju ke guma ngambiak bola. Engkaso Mak Midi lah di guma. Mak ngajung Midi lansung bae mandi. Di dapugh Mak mbuat teh manis ngan nyusuni baytat ke piring. Baytat tu kue khas Bengkulu kesukaan Midi. Pas Midi udim mandi Mak ngajak Midi duduak di ruang tamu sambil makani baytat. Mak nginaki Midi makan baytat sambil njelaskah kegunoan aiak ujan. Aiak ujan tu amo di dalam industri digunokah untuk bahan bakuo aiak aki ngan pupuak. Mak jugo njelaskah PH aiak di bawa 5.7 sipat o masam pacak ngadokah penyakit mato ngan sempit nyintak nyawo. Karno PH aiak ujan di bawa 5.7, mangkoyo nido layak amo untuk makan minum. Aiak nyo layak ngan sehat untuk makan minum tu amo di atas 6.5. Pas la keruan manfaat ngan bahayoyo aiak ujan tu, Midi pacak nyimpulka gegarao nyo pernah bidapan pas udim mandi ujan mpai ni.

Musim hujan tiba, anak-anak riang gembira menyambutnya. Ada yang bermain sepeda, mandi di pancuran, dan berkejaran. Begitu juga Midi ikut mandi hujan bersama Juko, Rino, Lio, dan Sukat. Midi mandi hujan tanpa izin ibunya. Ibu Midi belum pulang dari kebun. Ketika hujan semakin deras, Juko mengajak Midi bermain bola. Midi pamit pulang ke rumah mengambil bola. Ternyata, Ibu Midi sudah di rumah. Ibu meminta Midi untuk segera mandi. Di dapur Ibu membuat teh dan menyusun baytat di atas piring. Baytat merupakan kue khas Bengkulu kesukaan Midi. Setelah Midi selesai mandi, Ibu mengajak Midi duduk di ruang tamu menikmati baytat. Sambil memperhatikan Midi makan baytat, Ibu Midi menjelaskan kegunaan air hujan. Air hujan dalam bidang industri biasanya digunakan sebagai bahan baku air aki dan pupuk. Ibu juga menjelaskan PH air hujan di bawah 5,7 sehingga bersifat asam, oleh karena itu dapat menyebabkan iritasi mata dan sesak nafas. Karena PH air hujan di bawah 5,7, maka tidak layak untuk dikonsumsi. Air sehat yang layak konsumsi dan aman untuk tubuh adalah PHnya di atas 6,5. Setelah mengetahui bahaya air hujan, akhirnya Midi dapat menyimpulkan penyebab dirinya pernah sakit setelah mandi hujan.

Bebelui

Mandi Hujan



Indah Herawati

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia**

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bebelui

Mandi Hujan

Penulis	: Indah Herawati
Penerjemah	: Indah Herawati
Penyelia	: Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan	: Hellen Astria
Penyunting	: Ferdiana Anggraini
Ilustrator	: Muhammad Quwwatulfikri

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Tebitan Pertama, 2024

ISBN..

BIODATA PENYUNTING



Nama Lengkap	: Ferdiana Anggraini
Nomor HP	: 081279909595
Pos-el (Email)	: dianaentuyatuy@gmail.com

Tentang Penyunting

Penyunting dengan nama lengkap Ferdiana Anggraini ini lahir di Bengkulu pada tanggal 1 Februari 1987. Ferdiana menghabiskan masa kecilnya di Kota Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Bengkulu, Ferdiana yang berdarah Serawai ini melanjutkan pendidikannya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Saat diangkat menjadi ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Ferdiana menduduki jabatan sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra. Setelah beberapa tahun menduduki jabatan tersebut, pada tahun 2023 Ferdiana diangkat menjadi Widyabasa Ahli Pertama. Ibu dari dua orang putra ini memiliki ketertarikan yang lebih pada kajian bahasa, sastra, dan aksara daerah maupun sastra kontemporer, sehingga membuat ia memantapkan diri masuk dalam Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Pemodernan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama Lengkap : Muhammad Quwwatulfikri, S.Pd.
Nomor HP : 081241000095
Pos-el (Email) : f.kroul@gmail.com
Akun Facebook/IG : pikrool

Tentang Ilustrator

Ilustrator dengan nama lengkap Muhammad Quwwatulfikri ini lahir di Ngawi pada tanggal 7 April 1995. Muhammad Quwwatulfikri Menghabiskan masa kecilnya di Desa Pakah yang terletak di Kabupaten Ngawi, Fikri menyelesaikan pendidikan menengahnya di Kota Surakarta sekaligus melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Pada Tahun 2019 Fikri lulus dari Pendidikan Seni Rupa dan melanjutkan bekerja di perusahaan Multimedia yang berada di Kota Surakarta sekaligus menjadi seorang Freelancer ilustrasi seperti Buku anak, Poster, dan Ilustrasi untuk Kebutuhan Animasi. Karyanya seringkali digunakan untuk menghiasi buku anak, poster, dan iklan.

Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0—7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (Science, Technology, Art, and Mathematics) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul Bebelui (Mandi Hujan) yang ditulis oleh Indah Herawati ini, pembaca akan disugahi pengetahuan tentang salah satu kearifan lokal kebiasaan anak-anak Suku Serawai menyambut musim hujan melalui tokoh dalam cerita Midi, Mak, Juko, Sukad, Rino dan Lio.

Selamat membaca!

Kepala

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely_____	iii
Daftar isi_____	iv
Bebelui (Mandi hujan)_____	1
Biodata Penulis dan Penerjemah_____	25
Biodata Ilustrator_____	26
Biodata Penyunting_____	27

BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH



Nama Lengkap : Indah Herawati, M.Pd.
Nomor HP : 085267700024
Pos-el (Email) : yaaqutaxs09@gmail.com
Akun Facebook/IG : Indah Yaaqutah Timor/
@indahtimor760
Alamat Kantor : Cabdin Pendidikan Wilayah
VI Tais.

Tentang Penulis

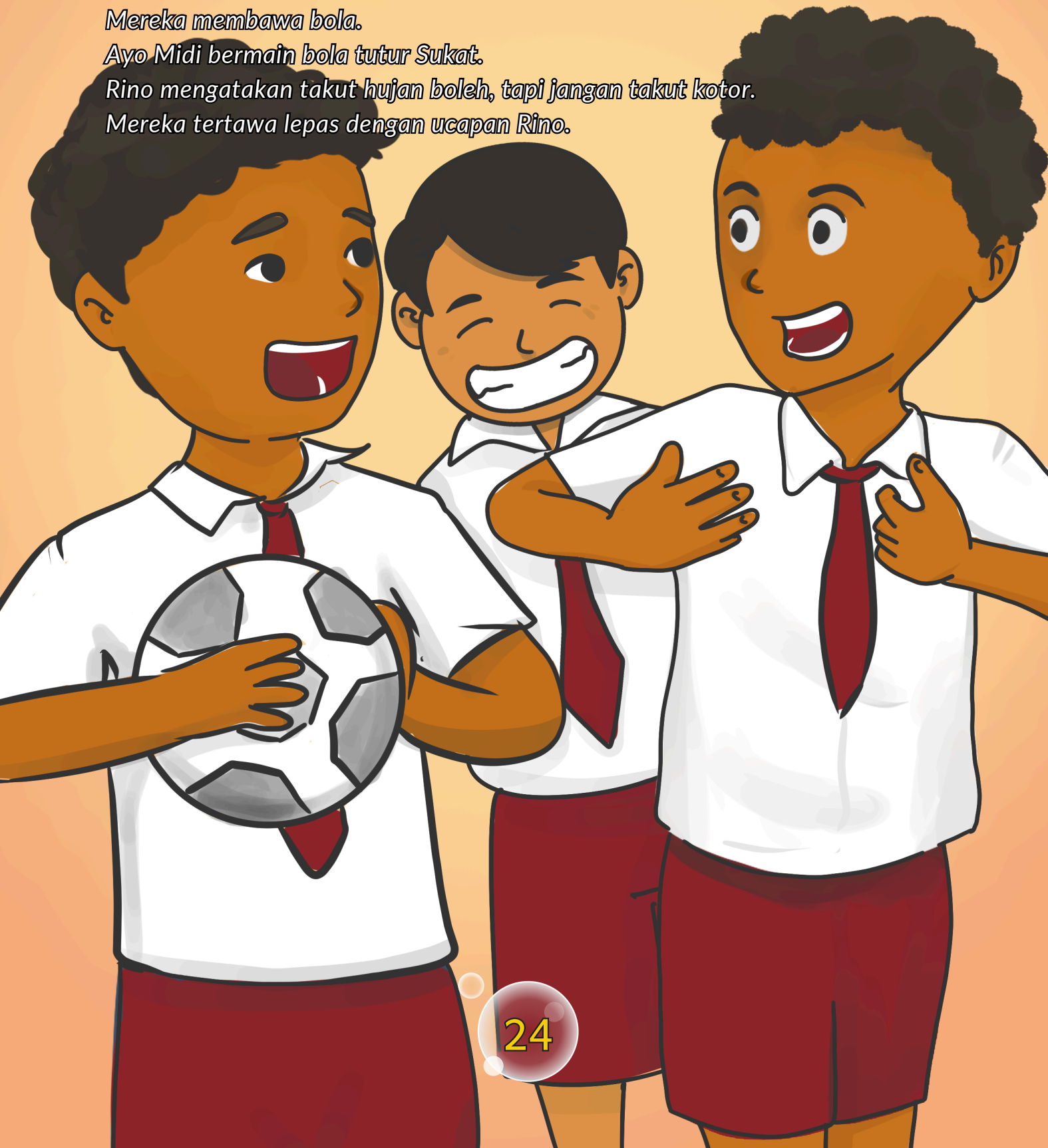
Penulis dengan nama lengkap Indah Herawati lahir di Lampung Utara pada tanggal 17 Desember 1982. Meskipun Lampung kota kelahiran penulis namun semenjak usia 1 tahun penulis menetap dan dibesarkan di Bengkulu . Penulis menyelesaikan pendidikan dasar hingga pendidikan menengah di Bengkulu. Tahun 2000 Indah Herawati melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Bengkulu, Fakultas Pendidikan Program Studi Fisika. Setelah diangkat menjadi ASN guru Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma tahun 2006 penulis mengikuti beasiswa strata 2 di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan. Pada tahun 2023 Indah Herawati diangkat menjadi pengawas sekolah di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Tais hingga sekarang. Selain menggeluti dunia profesi guru penulis aktif menulis artikel dan menjadi salah satu finaslis inovasi pembelajara guru tahun 2018, artikel terbaik 20 besar nasional versi Jurnal Guru Dikmen dan Dikus tahun 2022 dan menjadi finalis apresiasi guru inovatif tingkat provinsi Bengkulu tahun 2023.

Kini Sukat, Rino, ngan Lio ngikuti nganduni Midi.
Kapo nyo matak bal.
Melah Midi begusiak bal kato Sukat.
Rino ngatokah takut ujan gila, tapi jangan takut pekang.
Kapo nyo tetawo peci udim ngan kiciakan Rino.

Sekarang Sukat, Rino dan Lio ikut menghampiri Midi.
Mereka membawa bola.

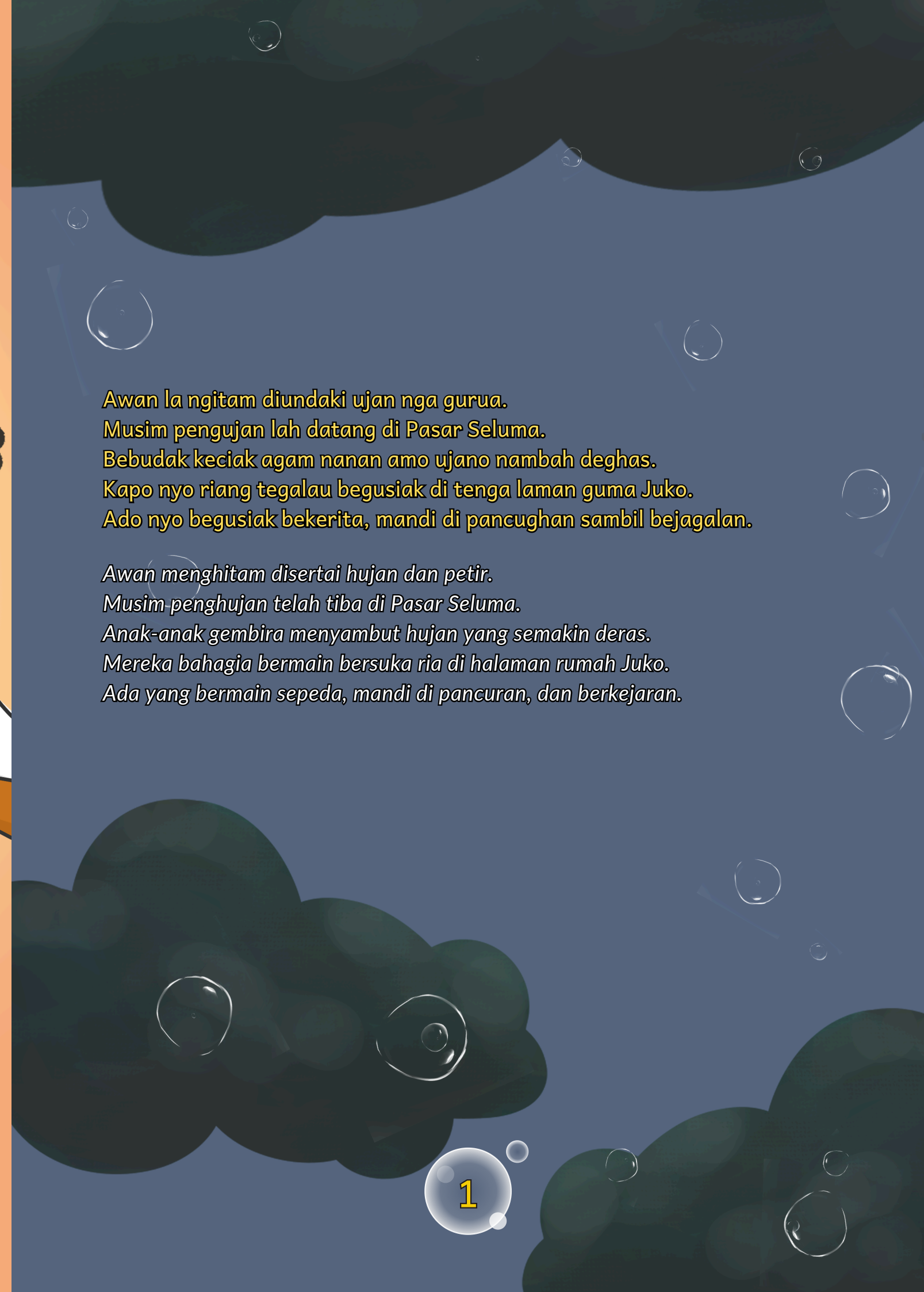
Ayo Midi bermain bola tutur Sukat.

Rino mengatakan takut hujan boleh, tapi jangan takut kotor.
Mereka tertawa lepas dengan ucapan Rino.



Awan la ngitam diundaki ujan nga gurua.
Musim pengujan lah datang di Pasar Seluma.
Bebudak keciak agam nanan amo ujano nambah deghas.
Kapo nyo riang tegalau begusiak di tenga laman guma Joko.
Ado nyo begusiak bekerita, mandi di pancughan sambil bejagalan.

Awan menghitam disertai hujan dan petir.
Musim penghujan telah tiba di Pasar Seluma.
Anak-anak gembira menyambut hujan yang semakin deras.
Mereka bahagia bermain bersuka ria di halaman rumah Joko.
Ada yang bermain sepeda, mandi di pancuran, dan berkejaran.



Nginak Rino, Lio, ngan Sukat, Midi nido ndak ketinggalan.
Gegacang Midi ngelumbuskah baju lasung melompat jak guma.
Tinggal melenting kunam bae lagi lah sampai ke guma Juko.

Melihat Rino, lio dan Sukat, Midi tak mau ketinggalan.
Misi segera melepas baju dan melompat dari rumah.
Hanya dalam hitungan detik Midi sudah melesat ke rumah Juko.



Ibu guru ngan kantino tepuak tangan.
Midi agam nian dapat pujian jak guruo.
Lonceng tando istirahat la bemuni.
Juko langsung betanyo ngapo Midi tetibo pintar.
Midi nceritoka mak o nyo ngajaghinyo tu.

Ibu guru bersama teman-teman bertepuk tangan.
Midi bangga mendapat pujian dari gurunya.
Bel tanda istirahat berbunyi.
Juko segera menanyakan mengapa Midi mendadak pintar
Midi menceritakan ibunya yang telah mengajarnya.



Midi njelaskah manfaat aiak ujan.
Aiak ujan tu batan aiak aki ngan pupuak.
Midi ngingatkah PH aiak hujan di bawa 5,7.
PH nyo endap nyebabka nido padek bebelui.
Kito pacak bidapan udim bebelui
Midi betanyo luak mano amo kito ni bebelui agi.
Berempak kantino njawab nido.

Midi menjelaskan manfaat air hujan.
Air hujan merupakan bahan baku air aki dan pupuk.
Midi mengingatkan PH air hujan di bawah 5,7.
Dengan PH yang rendah, mandi hujan tidak baik.
Kita bisa sakit setelah mandi hujan.
Midi bertanya apakah kita akan mandi hujan lagi.
Secara serempak teman-teman menjawab tidak.



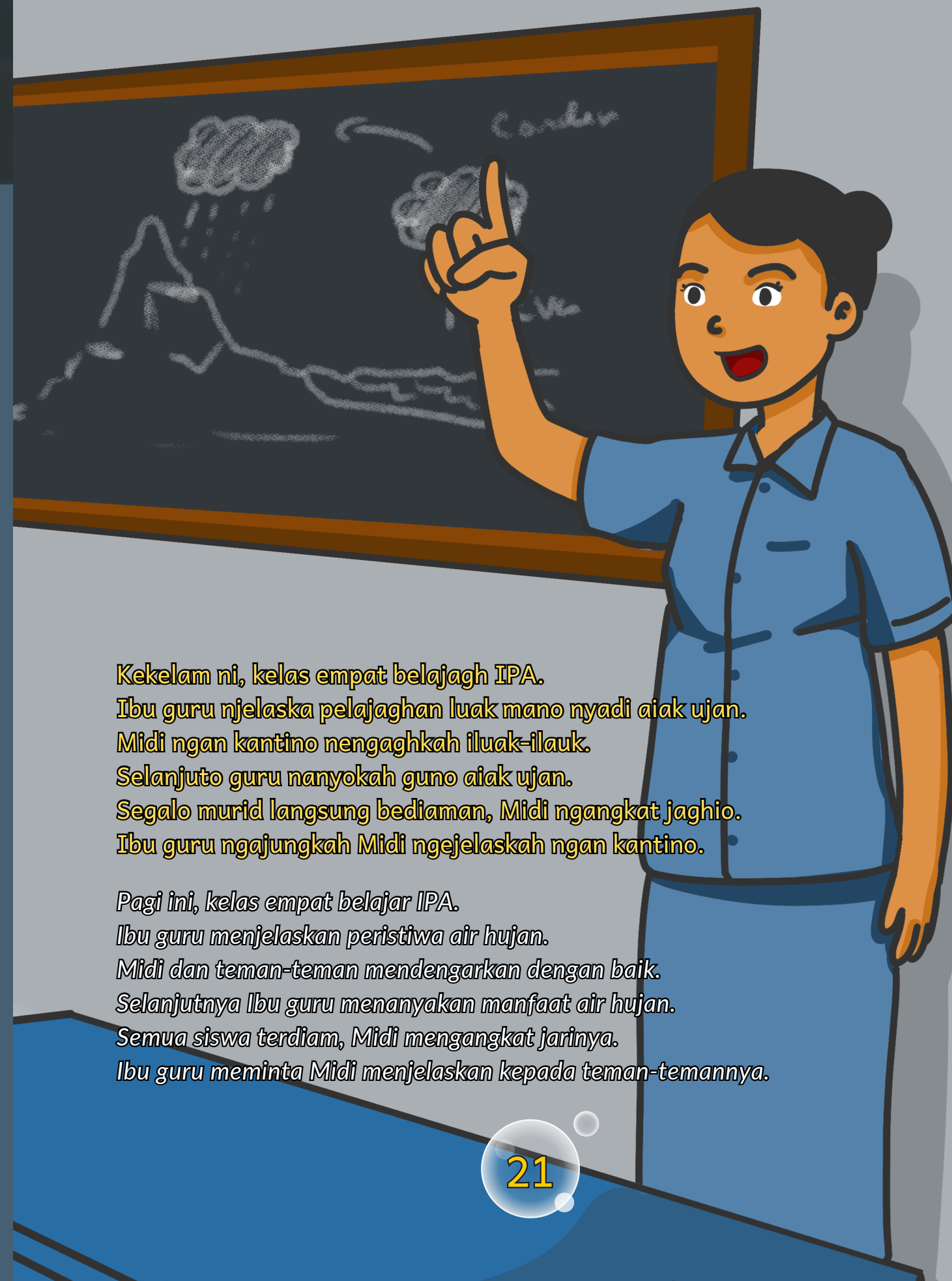
Midi riang tegalau bebelui.
Midi lupu kalu ble tu pernah bidapan gegara bebelui.
Midi belaghi sambil ncungakkah daio ke langit.
Dienangka bae daio bancugh keno aiak ujan.

Midi sangat gembira mandi hujan.
Midi lupa jika pernah sakit akibat mandi hujan.
Midi berlari sambil mendongakkan wajahnya ke langit.
Dia membiarkan wajahnya basah oleh air hujan.



Juko meratika tingkah Midi, udim tu lasung nampinginyo.
Juko nanyokah Midi tu diajung atau nido bebelui.
Ringkas bae Midi njawabo ngiciak, mak o masiah di kebun.

Juko mengamati tingkah Midi dan menghampirinya.
Juko menanyakan apakah Midi diizinkan mandi hujan.
Dengan enteng Midi menjawab, Ibunya masih di kebun.



Kekelam ni, kelas empat belajagh IPA.
Ibu guru njelaska pelajaghan luak mano nyadi aiak ujan.
Midi ngan kantino nengaghkah iluak-ilauk.
Selanjuto guru nanyokah guno aiak ujan.
Segalo murid langsung bediaaman, Midi ngangkat jaghio.
Ibu guru ngajungkah Midi ngejelaskah ngan kantino.

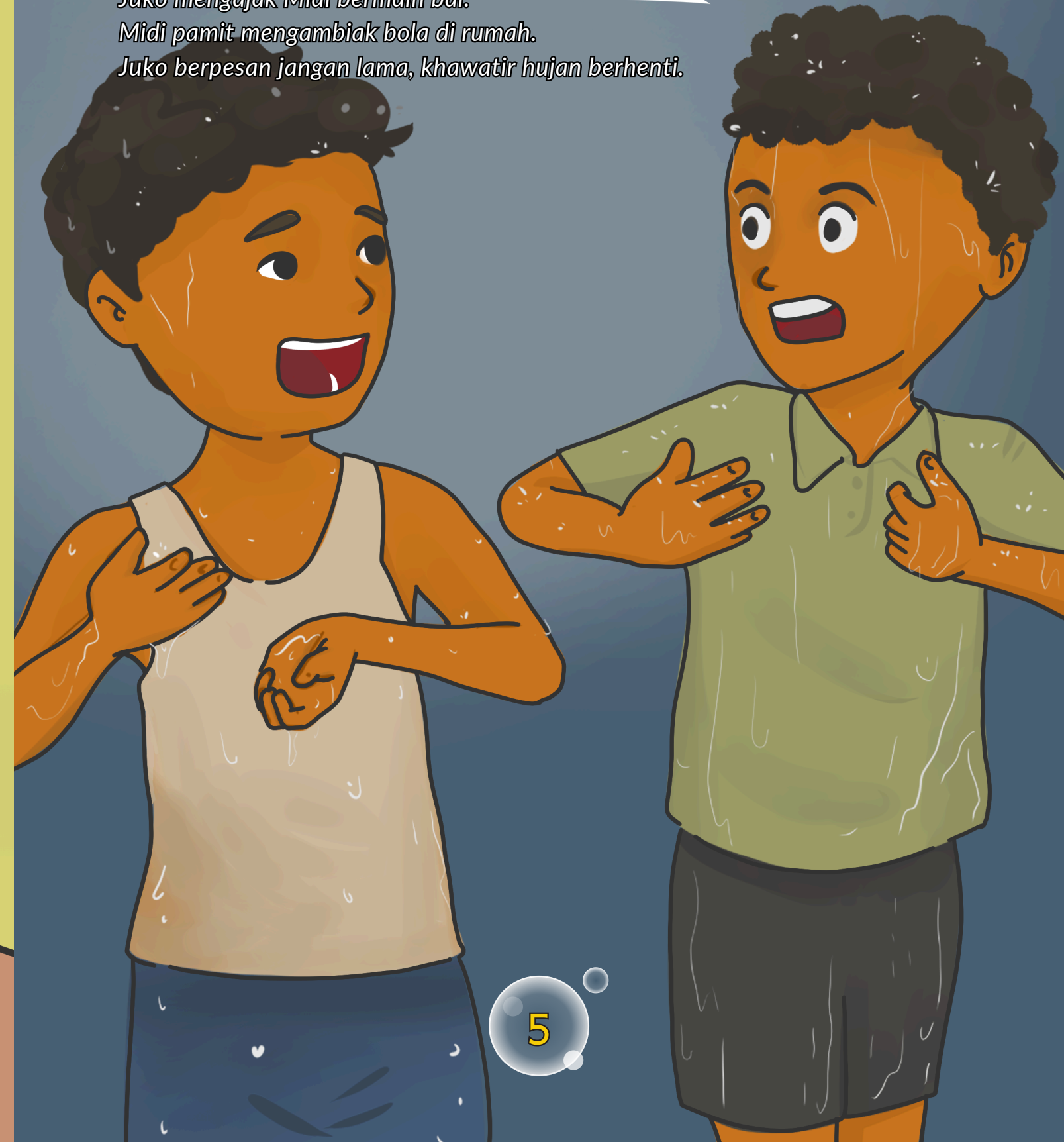
Pagi ini, kelas empat belajar IPA.
Ibu guru menjelaskan peristiwa air hujan.
Midi dan teman-teman mendengarkan dengan baik.
Selanjutnya Ibu guru menanyakan manfaat air hujan.
Semua siswa terdiam, Midi mengangkat jarinya.
Ibu guru meminta Midi menjelaskan kepada teman-temannya.

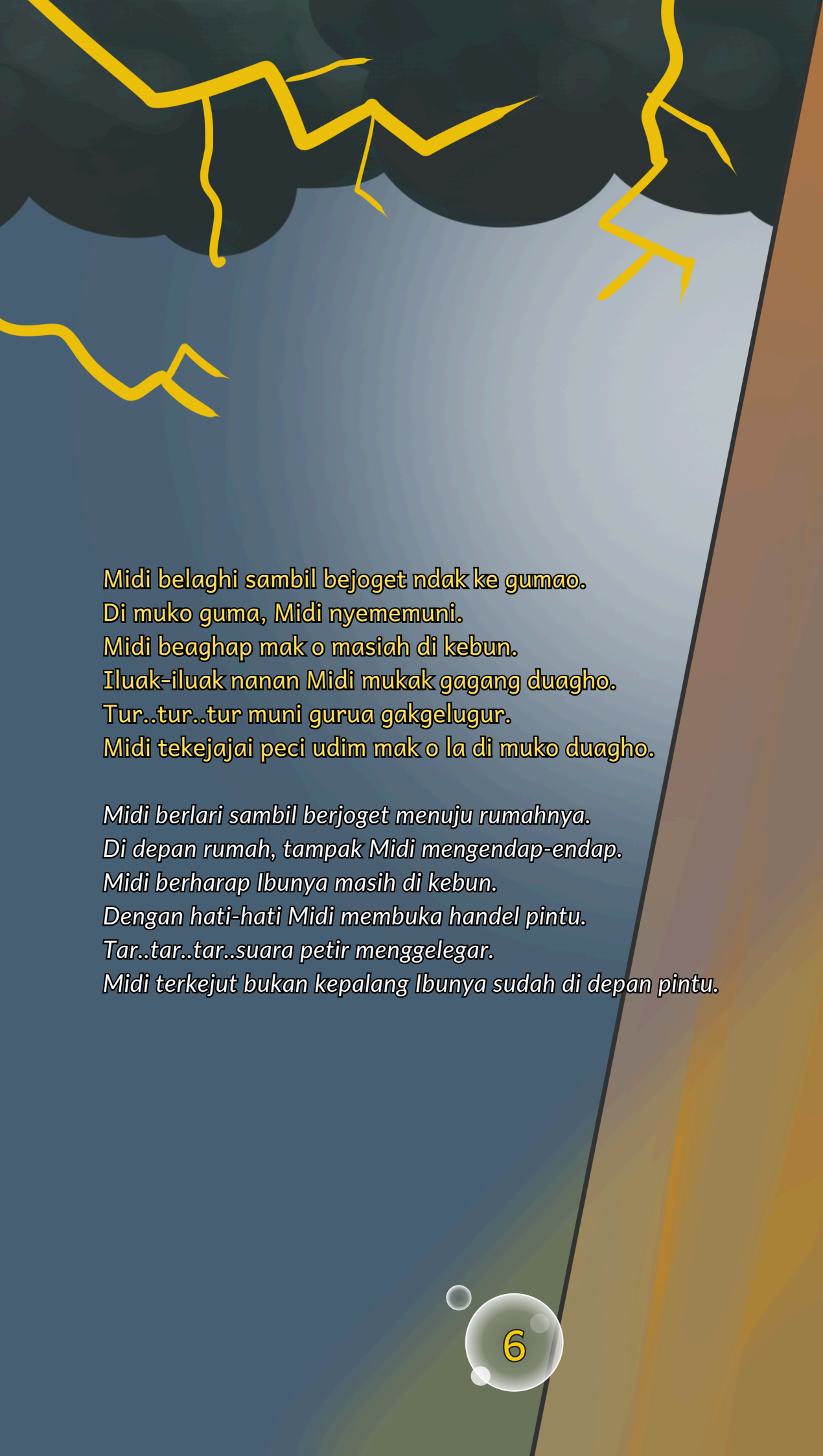
Baytat lah abis, Midi begangkat ndak ke biliako.
Sambil nutup duagho, Midi nginaki mak o.
Midi ngiciak iluak mano amo nyo bebelui agi.
Sesekali bulia nido aku bebelui.
Mak Midi ngerulat sambil ngilingka palak.

Baytat sudah habis, Midi beranjak menuju kamarnya.
Sebelum menutup pintu, Midi menatap lbunya.
Midi mengatakan bagaimana jika dia mandi hujan lagi
Sesekali bolehkah aku mandi hujan.
Ibu Midi melotot sambil menggeleng-gelengkan kepala.

Puas ngan jawaban Midi.
Juko ngajak Midi begusiak bal.
Midi pamit ngambiak bal di guma.
Juko bepesan jangan lamo nian, gegak ujan gedo.


Puas dengan jawaban Midi.
Juko mengajak Midi bermain bal.
Midi pamit mengambiak bola di rumah.
Juko berpesan jangan lama, khawatir hujan berhenti.





Midi belaghi sambil bejoget ndak ke gumao.
Di muko guma, Midi nyememuni.
Midi beaghap mak o masiah di kebun.
Iluak-iluak nanan Midi mukak gagang duagho.
Tur..tur..tur muni gurua gakgelugur.
Midi tekejajai peci udim mak o la di muko duagho.

Midi berlari sambil berjoget menuju rumahnya.
Di depan rumah, tampak Midi mengendap-endap.
Midi berharap lbunya masih di kebun.
Dengan hati-hati Midi membuka handel pintu.
Tar..tar..tar..suara petir menggelegar.
Midi terkejut bukan kepalang lbunya sudah di depan pintu.



Midi maju penasaran ngan nanyo agi tentang PH aiak.
Mak njelaskah PH tu derajat kemasaman aiak.
Aiak ngan PH 5,7 nido padek untuk makan minum.
Midi nganguak sambil bepikir laino agi.
Midi bemumut.
Pantas nian aku bidapan udim bebelui.

Midi semakin tertarik dan menanyakan tentang PH air.
Ibu menjelaskan PH adalah derajat keasaman.
Air dengan PH 5,7 tidak layak untuk dikonsumsi.
Midi mengangguk-angguk sambil memikirkan sesuatu.
Midi bergumam.
Pantas saja aku sakit mandi air hujan.

Air Hujan



Polusi
Udara



Ngadoka Mato
Sakit



Sesak

Mak jugo ngiciak ngan Midi.
Aiak ujan becampur ngan polusi udara.
Aiak ujan tu ngadoka sakit mato.
Udim tu jugo ngadoka sesak nyintak nyao.
Midi betanyo ngapo mangko pacak luak itu.
Mak Midi ngiciak PH aiak ujan tu di bawa 5,7.
Seharuso PH normal aiak sihat tu 6,5.

Ibu juga menerangkan kepada Midi.
Air hujan berbahaya karena tercemar polusi udara.
Air hujan menyebabkan iritasi mata.
Selain itu menyebabkan sesak napas.
Midi menanyakan mengapa seperti itu.
Ibu menjawab bahwa PH air hujan di bawah 5,7.
Seharusnya PH normal air sehat minimal 6,5.

Mak Midi nginaki Midi sambil meratika.
Midi cuman pacak nunduak be, dai tepucat itam.
Mak Midi ngajung lasung masuak guma.
Midi masuak guma ngan lesu.

Ibu Midi menatap Midi penuh misteri.
Midi hanya menunduk dengan wajah lemas.
Ibu Midi meminta Midi segera masuk rumah.
Midi masuk rumah dengan lesu.



Mak Midi betanyo dio nyo lah dikulaghi.
Gememetaghan Midi ngiciak dengan sejujuro.
Nyo tadi bebelui jerang.
Midi agak nido lemak nian, laju minta maaf.
Mak ndengaghkah alasan Midi.
Udim tu Mak Midi ngajung Midi gacang mandi.

*Ibu Midi menanyakan apa yang dilakukannya.
Dengan gugup Midi menjawab dengan jujur.
Dia tadi mandi hujan sebentar.
Midi merasa bersalah dan meminta maaf.
Ibu mendengarkan alasan Midi.
Selanjutnya Ibu Midi memintanya agar segera mandi.*

Midi nanyokah ngapo Mak melarango bebelui.
Jak kepandaian SMK Farmasi mpai ni, mak o njelaska.
Aiak ujan tu bahan baku batan aiak aki.
Midi tekejajai ngan ngatoka ala kengerio situ po.
Mak ngatokah ado nyo lebia bahayo agi.
Aiak ujan tu batan batan pupuak.

*Midi menanyakan mengapa Ibu melarangnya mandi hujan.
Berekal ilmu SMK Farmasinya, Ibu menjelaskan.
Air hujan adalah bahan baku untuk air aki
Midi terbelalak dan menyatakan kengerian.
Ibu mengatakan ada yang lebih berbahaya.
Air hujan juga merupakan bahan baku pupuk.*

Midi ngakui kesalahano udim tu minta maaf agi.
Mak Midi ngingatkah supayo Midi nido ngulanginyo agi.
Midi ngan mak o saling nyatukah kelingkino.
Kapo nyo beduo tu saling tetawo.

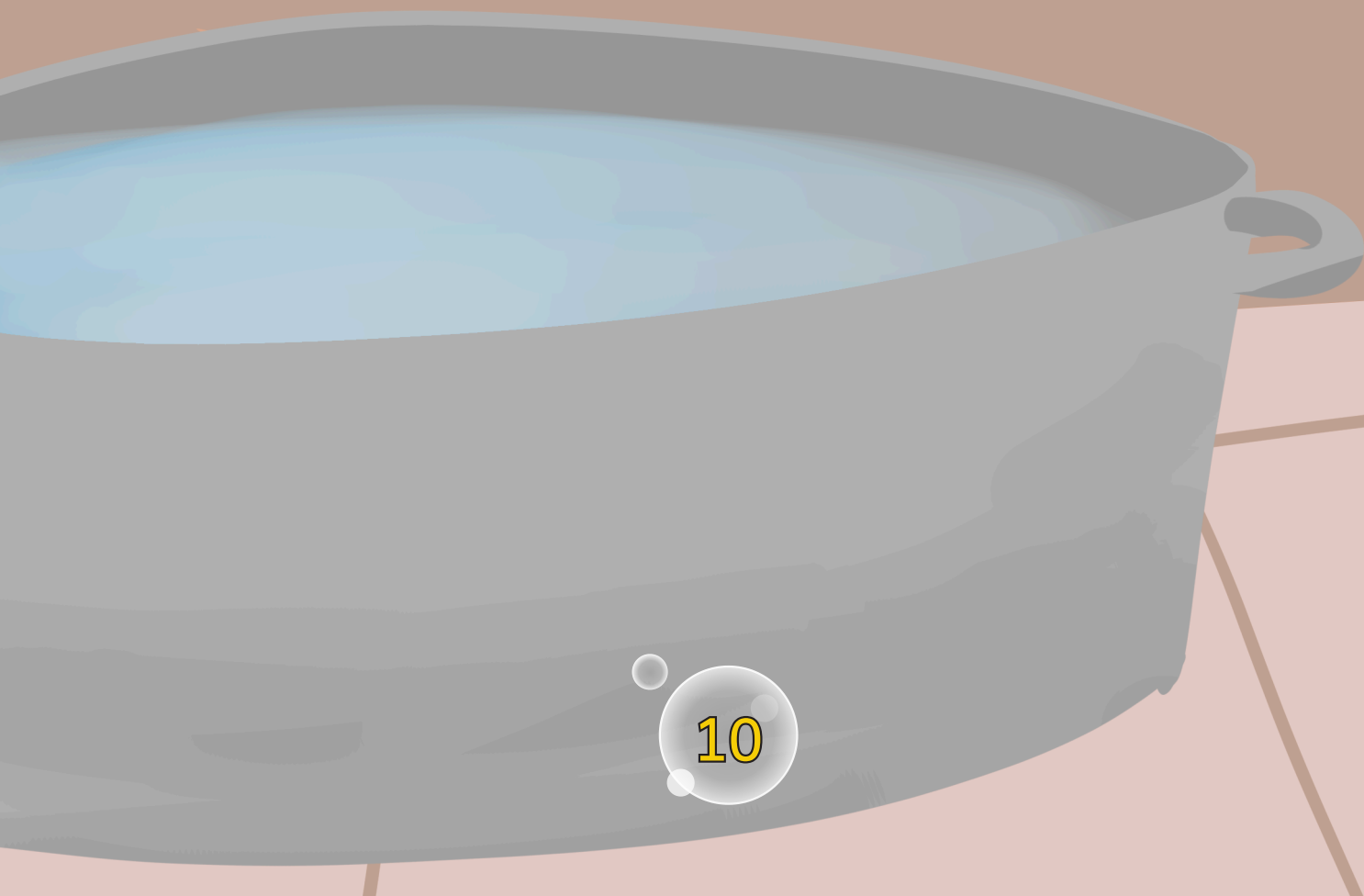
Midi mengakui kesalahannya dan meminta maaf lagi.
Ibu Midi mengingatkan agar Midi tak mengulanginya lagi.
Midi dan Ibu saling menautkan jari kelingking.
Mereka berdua saling tersenyum.

Di ganghang bada mandi, Midi musiakah buyia sabun.
Midi mena buyia sabun bebanyak.
Midi niupi buyia sabun.
Nyo mbayangkanka iluak musiakkah bal ngan kantino.
Pas dang lemak musiakkah buyia sabun.
Tetibo ado lipas ndampingi ketingo.

Di kamar mandi, Midi bermain gelembung sabun.
Midi membuat banyak gelembung sabun.
Midi meniup gelembung-gelembung sabun.
Dia membayangkan seolah sedang bermain bola bersama temannya.
Di tengah keasyikannya bermain gelembung sabun.
Tiba-tiba seekor lipas medekati kakinya.

Mato Mide tebulagh sangking ketakuto
Gumbak penuah ngan buyia sabun, Mide tepekiak-pekiak.
Mide mintak tulung.
Ibu Mide ndampingi Mide sambil kelelanyum tetawo.
Mak Mide ngusigh lipas sambil ngiling palak.
Mide diajung Mak ngudimkah mandio.

Mata Mide terbelalak ketakutan.
Dengan rambut penuh busa, Mide teriak.
Mide minta tolong.
Ibu Mide mendekati Mide dan tertawa geli.
Ibu Mide mengusir lipas sambil menggeleng-gelengkan kepala.
Mide diminta Ibu menyelesaikan mandinya.



Mak Mide ngingatkah musim ujan taun blakang.
Mide bidapan udim bebelui.
Mide cuman kelelanyum bae sambil tesesenyum.

Ibu Mide mengingatkan musim hujan tahun lalu.
Mide pernah sakit setelah mandi hujan.
Mide hanya cengar-cengir dan tersenyum.



Midi ngan mak o meruwok.
Sambil makani juada baytat, Mak betanyo.
Luak mano asoyo bebelui.
Midi nakan senyummo.
Midi ngiciak bebelui lemak tegegalau.

Ibu dan Midi mulai ngobrol.
Sambil makan kue baytat, Ibu bertanya.
Bagaimana rasanya mandi hujan.
Midi menahan senyumnya.
Midi mengatakan mandi hujan menyenangkan.

Kini Midi megaso badano lah lemak ditamba eghum.
Di muko cermin, Midi mastika ble lah rapi.
Midi semamam, oke la ganteng, alap tegalau.
Midi gegacang keluar jak biliak.
Midi nalaki mak o.

Sekarang Midi merasa badannya segar dan wangi.
Di depan cermin, Midi memastikan dirinya rapi.
Midi bergumam, oke sudah ganteng.
Midi segera keluar dari kamar.
Midi mencari ibunya.

Midi ke dapugh nampingi mak o.
Di dapugh mak o gi nyusuni juada baytat di piring.
Mato Midi ndo ngerjap agi nginak juada baytat.
Baytat juada khas Bengkulu, Midi agam nanan.

Midi menuju dapur menghampiri ibunya.
Di dapur ibu tampak menyusun kue baytat di piring.
Mata Midi tak berkedip melihat kue baytat.
Baytat adalah kue khas Bengkulu kesukaan Midi.

Mak Midi ngajak Midi ke ruang tamu.
Ruangan tamu guma Midi biaso Bae.
Di dinding ado periasan lukisan bungo raflesia.
Bungo raflesia tu njadi kebanggan jemo Bengkulu.

Ibu Midi mengajak Midi ke ruang tamu.
Ruang tamu Midi cukup sederhana.
Di dinding tampak hiasan lukisan bunga raflesia.
Bunga raflesia kebanggaan orang Bengkulu.